

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dasar hukum pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pembangunan ini merangkup untuk seluruh aspek kehidupan bangsa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Dan Masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi peran utama dan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang serta kondusif.

Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) adalah Salah satu kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja serta memiliki peran dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapat masyarakat. Hal ini mampu mendorong perekonomian Indonesia untuk mewujudkan stabilitas perekonomian Nasional. Selain itu, EMKM adalah kegiatan ekonomi mandiri yang diharapkan bisa mendapatkan dukungan, perlindungan, pengembangan usaha serta kesempatan sebagai bentuk keberpihakan ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peran dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada penelitian 2016 EMKM mampu menyerap tenaga kerja 97,2% dari total EMKM sebesar 56,2 juta unit, dalam skala mikro ekonomi sumber daya manusia yang diserap lebih besar lagi yaitu sebesar 95%. Tidak hanya hal tersebut, EMKM mampu memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 4.303 triliun/tahun. Dari gambaran yang telah saya uraikan keterbatasan yang dialami oleh pelaku EMKM yaitu:

- a. Latar belakang Pendidikan yang tidak paham dengan akuntansi (tata buku), kerangka konseptual, metode, standar, proses dari prosedur dan Teknik memberikan laporan keuangan entitas adalah definisi dari Laporan keuangan yang digunakan oleh seorang

akuntan dalam menyediakan sebuah sumber informasi yang didalamnya berisi keadaan posisi keuangan, kinerja dan laporan kas pada perusahaan yang menguntungkan bagi pengguna laporan tersebut dalam mengambil keputusan.

- b. Kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, saat ini kebanyakan EMKM hanya melakukan sebuah pembukuan atas transaksi barang yang datang dan dikeluarkan dari Gudang. Jumlah pembelian dan piutang tanpa adanya standar keuangan yang memadai.
- c. Memperkerjakan seorang Akuntan perlu biaya yang tidak sedikit.
- d. Kurang mampu untuk membeli program komputer akuntansi yang notabennya mampu meringankan pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Didalam SAK EMKM yang diresmikan 01 Januari 2018. Laporan keuangan EMKM disusun menggunakan asumsi dasar akrual, yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas pendapatan dan beban yang diakui pada saat kejadian. Prinsip kesederhanaan diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan sehingga dapat membangun kualitas EMKM dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan menyajikan secara lengkap Laporan Keuangan (termasuk informasi komparatif) minimal satu tahun sekali. Laporan keuangan perusahaan meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan – ringkasan tentang akuntansi yang signifikan dan informasi penjas lainnya.

Hasil penelitian Jati (2004), membuktikan bahwa masih banyak EMKM yang belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dengan sistem pelaporan yang baik. Hal ini karena EMKM merasa kesulitan apabila harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Said (2009), mengemukakan bahwa persepsi yang menyatakan bahwa membuat laporan keuangan itu sulit di karenakan kurangnya pengetahuan yang di miliki oleh EMKM, sehingga menganggap laporan berdasarkan SAK EMKM tidaklah penting.

Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi mampu membuat pengusaha EMKM meningkatkan pengetahuan yang ada dilingkungannya, sehingga EMKM akan memiliki persepsi yang semakin meningkat tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi EMKM, sehingga pemahaman terkait SAK EMKM juga semakin baik. Kondisi ini mampu mendorong perbankan untuk memberikan kredit yang lebih besar. Hasil penelitian Murniati (2002), menyebutkan bahwa jenjang Pendidikan memberikan dampak yang baik atas asumsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Van Hemet et al (2011) membuktikan bahwa jenjang Pendidikan berdampak pada tingkat pemahaman SAK EMKM.

Ukuran usaha mengindikasikan banyak dan sedikitnya EMKM dalam melakukan transaksi dan tingkat yang dihadapi EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian dari Pinastri (2001) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat memberikan dampak yang positif terkait persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Umur usaha mengindikasikan semakin berpengalaman EMKM dalam melakukan sebuah usaha, sehingga untuk bertahan lebih lama di butuhkan suatu penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM agar usahanya bisa terus berkelanjutan. Hasil penelitian Anderson dan Eshima (2011), membuktikan bahwa umur usaha memberikan dampak yang positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Penelitian yang saya lakukan adalah replika dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan dari latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan terakhir, lama usaha dan ukuran usaha atas asumsi pelaku usaha terkait pentingnya pelaporan dan pembukuan atas usaha yang selama ini dijalankan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian ini adalah EMKM Di Provisdi kota Semarang.

Berawal dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memilih judul :**“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dalam dunia usaha EMKM dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka ditemukan sebuah permasalahan yakni jenjang pendidikan pelaku usaha sangat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan terkait SAK EMKM, lalu usia usaha itu berdiri dapat menentukan sejauh mana ukuran usaha tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pendidikan terakhir yang ditempuh, ukuran usaha serta umur usaha diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap Pemahaman Pengusaha EMKM terkait SAK EMKM. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

- a. Apakah jenjang pendidikan terakhir berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan EMKM terkait SAK EMKM?
- b. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan EMKM terkait SAK EMKM?
- c. Apakah Umur usaha berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan EMKM terkait SAK EMKM?

- d. Apakah standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan berpengaruh terhadap implementasi EMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah mengukur pemahaman pengusaha EMKM terkait SAK EMKM.
- b. Tujuan Khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi: Jenjang pendidikan, Ukuran usaha dan umur usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pelaku EMKM

Mendorong EMKM untuk lebih memahami dan membuat Laporan Keuangan yang berkualitas yang sesuai dengan SAK EMKM.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pemerintah tentang pentingnya pemahaman SAK EMKM bagi EMKM, sehingga bisa kedepannya bisa menentukan kebijakan yang tepat bagi EMKM.